

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetika adalah bahan atau campuran yang dimaksudkan untuk bersentuhan dengan bagian luar tubuh manusia, seperti bibir, rambut, kuku, epidermis, dan organ kelamin luar, atau dengan gigi dan selaput lendir rongga mulut, dengan tujuan untuk membersihkan, memberikan wewangiaaan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan, atau melindungi maupun memeliharanya (Depkes RI, 2010). Salah satu bentuk kosmetik yang banyak gunakan adalah sabun.

Sabun merupakan produk kosmetik yang membantu membersihkan tubuh, salah satu sediaanya adalah sabun cair (Sari *et al.*, 2017). Dibandingkan sabun padat, sabun cair menawarkan sejumlah kelebihan, yakni lebih praktis dibawa dan disimpan, lebih tahan terhadap kerusakan atau kontaminasi kotoran, serta memiliki kemasan yang tampak lebih eksklusif (Susilowati *et al.*, 2022).

Dalam pengembangan sabun cair, pemilihan bahan aktif sangat penting untuk meningkatkan nilai produk dengan cara penambahan ekstrak bahan alam yaitu daun pepaya (*Carica papaya* L.). Daun pepaya (*Carica papaya* L.) mengandung senyawa bioaktif seperti saponin sebagai antibakteri, flavonoid sebagai antioksidan dan juga mencegah pertumbuhan bakteri, tanin sebagai antioksidan, alkaloid (karpain) sebagai antibakteri serta menghilangkan sel-sel kulit mati dan enzim papain sebagai keratolitik Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novita *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa formulasi sabun

cair berbahan ekstrak daun pepaya pada konsentrasi 6%, 8%, 10%, dan 12% sudah memenuhi standar SNI.

Keberhasilan dalam pembuatan sabun cair juga dipengaruhi oleh pemilihan bahan dasar (basis) yang tepat. Basis yang digunakan adalah minyak zaitun dan KOH. Minyak zaitun tidak hanya berfungsi sebagai emolien tetapi juga memberikan manfaat tambahan bagi kesehatan dan kelembutan kulit, karena minyak zaitun kaya akan vitamin E (yaitu vitamin yang larut oleh lemak dalam tubuh) yang dapat menyuburkan kulit khususnya dalam regenerasi kulit, beberapa kandungan yang masih tersimpan dalam minyak zaitun yaitu mineral dan nutrisi yang sangat tinggi (Umayati *et al.*, 2023) dan kalium hidroksida (KOH) merupakan basa dengan pH 13,5 yang digunakan dalam formula sediaan untuk mengatur pH. Reaksi saponifikasi antar asam lemak dan basa alkali menghasilkan sabun sebagai produk utama dan gliserin sebagai produk sampingan (Paramita *et al.*, 2024).

Pembuatan sabun cair ini tidak lepas dari pengujian – pengujian yang wajib dilakukan agar sabun mandi cair dapat di pasarkan secara aman di kalangan masyarakat. Uji stabilitas fisik sabun cair merupakan tahapan pengendalian mutu yang esensial dan wajib dilakukan untuk menjamin produk mampu mempertahankan karakteristik dan keamanannya selama masa simpan dan penggunaannya. Uji stabilitas fisik harus memenuhi SNI, (2017) dan SNI, (1996) yang mencakup uji organoleptik, uji pH, uji homogenitas dan uji tinggi busa busa agar sediaan formulasi sabun mandi cair ini memenuhi standar.

Oleh karena itu peneliti akan menguji stabilitas fisik sabun cair ekstrak etanol daun pepaya selama 6 siklus penyimpanan dengan metode *clycing test*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti uji stabilitas fisik sediaan sabun cair ekstrak etanol daun pepaya (*Carica papaya* L.), dengan metode *cycling test*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana stabilitas fisik sabun cair ekstrak etanol daun pepaya (*Carica papaya* L.) selama 6 siklus penyimpanan dengan moteode *clycing test*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui stabilitas fisik sediaan sabun cair ekstrak etanol daun pepaya (*Carica papaya* L.) selama 6 siklus penyimpanan dengan moteode *clycing test*.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui stabilitas fisik sediaan sabun mandi cair sesuai syarat (SNI, 1996) dan (SNI, 2017) yang meliputi : uji organoleptis, uji pH, uji homogenitas, uji tinggi busa dari sabun cair ekstrak etanol daun pepaya (*carica papaya* L) dengan perbedaan konsentrasi ekstrak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Prodi Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang serta untuk menambah wawasan.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dan untuk menambah pustaka di Prodi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi ekstrak daun pepaya sebagai bahan dalam pembuatan sabun cair serta memberikan pilihan alternatif produk yang aman dan bermanfaat untuk digunakan sehari-hari.